



## Pelatihan Batik Ecoprint pada Kelompok Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Warugunung Surabaya untuk Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Kreatif

\* Dwi Cahyo Kartiko, Kartika Rinakit Adhe, Hapsari Shinta Citra Puspita Dewi, Erta

Universitas Negeri Surabaya. Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur. 60213, Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: [dwicahyo@unesa.ac.id](mailto:dwicahyo@unesa.ac.id)

Received: Maret 2023; Revised: Mei 2023; Published: Juni 2023

### Abstract

Permasalahan sampah organik dapat dikreasikan dengan cara membuat sebuah karya berbahan baku sampah itu sendiri. Masyarakat perlu diedukasi untuk pemanfaatan sampah organik menjadi sebuah karya yang kreatif sehingga memiliki sebuah nilai pakai dan nilai seni tersendiri salah satunya adalah Ecoprint. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan Pelatihan Batik Eco Print yang masih jarang dikenal oleh masyarakat umum khususnya di kalangan ibu-ibu PKK di kelurahan Warugunung, Surabaya. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan bisa mengembangkan ekonomi kreatif, selain menghasilkan ekonomi kreatif batik Ecoprint juga bisa menjadi bahan utama untuk menghasilkan pakaian yang digunakan sehari-hari. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi 4 tahapan, yakni (1) persiapan/perencanaan, (2) survei kebutuhan, (3) pelaksanaan, (4) evaluasi. Pada tahap persiapan/perencanaan dilakukan Tim PKM melakukan wawancara dan mengadakan studi awal pada ibu-ibu PKK di kelurahan Warugunung. Hasil pelatihan ini menunjukkan peserta belum memahami teknik percampuran alami dari daun eco print, akan tetapi setelah beberapa percobaan peserta mampu mengkreasi motif dan warna yang di buat pada batik tersebut dan bisa menambahkan sentuhan inovasi dalam motif tersebut. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pelatihan batik Ecoprint pada ibu-ibu PKK Warugunung Surabaya dapat meningkatkan pemahaman dan inovasi dalam membuat batik sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan melalui inovasi ekonomi kreatif bagi peserta yang dilibatkan dalam kegiatan ini.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Batik, Ecoprint, Ekonomi Kreatif

## Batik Ecoprint Training for PKK Mothers' Group in Warugunung Sub-district, Surabaya, to Support Creative Economic Growth

### Abstract

The issue of organic waste can be addressed through creative means by transforming waste materials into artistic creations. Educating the community on the utilization of organic waste for creative purposes, such as Ecoprint, can lead to added value and artistic significance. This community service project aimed to provide training on Batik Eco Print, a technique that is relatively less known among the general public, especially among PKK mothers in the Warugunung district of Surabaya. The training intended to foster the development of creative economy, as Batik Ecoprint not only generates economic opportunities but can also serve as a primary material for everyday clothing. The implementation method of this project consisted of four stages: (1) preparation/planning, (2) needs survey, (3) implementation, and (4) evaluation. During the preparation stage, the PKM team conducted interviews and preliminary studies with PKK mothers in Warugunung. The results of the training showed that participants initially lacked knowledge of the natural blending techniques of Eco Print leaves. However, after several experiments, they became proficient in creating unique motifs and colors on the batik fabric, adding innovative touches to the designs. In conclusion, this Batik Ecoprint training for PKK mothers in Warugunung, Surabaya, improved their understanding and innovation in creating batik, thereby fostering creative economic development and enhancing the well-being of the participants involved in this community service initiative.

**Keywords:** Training, Batik, Ecoprint, Creative Economy

**How to Cite:** Kartiko, D. C., Adhe, K. R., Dewi, H. S. C. P., & Erta, E. (2023). Pelatihan Batik Ecoprint pada Kelompok Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Warugunung Surabaya untuk Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Kreatif. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 359–367. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1328>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1328>

Copyright© 2023, Kartiko et al.

This is an open-access article under the CC-BY License.



## PENDAHULUAN

Kebiasaan masyarakat dalam mengatasi kebersihan masih perlu di edukasi termasuk dalam pemanfaatannya. Membakar sampah masih mendarah daging di masyarakat dusun dalam menangani permasalahan sampah (Taufiq & Maulana, 2015). Permasalahan sampah organik dapat dikreasikan dengan cara membuat sebuah karya yang bahan bakunya dari sampah tersebut. Masyarakat perlu di edukasi untuk pemanfaatan sampah organik menjadi sebuah karya yang kreatif sehingga memiliki sebuah nilai pakai dan nilai seni tersendiri. Kreativitas adalah dimilikinya kemampuan atau daya untuk mencipta yang bersifat orisinal dan imajinatif (Dwikurniarini, 2013). Karya tersebut akan membuat jumlah sampah organik akan berkurang secara signifikan. Perlu adanya dukungan penuh dari instansi pemerintahan dan pendidikan untuk pemberdayaan masyarakat dalam membuat sebuah karya yang kreatif. Masyarakat perkotaan memiliki kecenderungan fokus dengan kesibukan masing-masing namun ada juga yang memiliki waktu banyak untuk menciptakan sebuah karya yang kreatif. Salah satu karya kreatif yang memanfaatkan limbah organik adalah Batik Eco Print.

*Ecoprint* merupakan salah satu teknik pewarnaan kain yang saat ini sedang tren di kalangan pelaku usaha busana dan pengrajin tekstil (Irmayanti et al., 2020). Batik Eco print sudah menjadi pusat sentra bisnis di beberapa daerah sehingga perlu pengembangan dan edukasi untuk masyarakat umum dalam mengembangkan sebuah teknik batik eco print. Sebuah kreatifitas yang muncul dalam membuat sebuah karya batik ini setiap individu akan menghasilkan corak yang berbeda tergantung bahan penggunaannya dalam mengimplementasikan hasilnya. Sejarah panjang mengenai batik eco print bermula Di akhir abad 19, teknik Ecoprint sebenarnya sudah ada di Negeri Kangguru Australia namun belum populer karena masih sebatas kegiatan kerajinan tangan, khususnya pada anak-anak sekolah. Teknik pembuatan Ecoprint mulai diperkenalkan di negara India awal tahun 2000 oleh India Flint, yaitu daun-daunan ditempel pada kain sutera atau wool kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam steam. Ternyata teknik ini banyak diminati banyak orang. Bahkan berkembang ke Asia Tenggara termasuk ke Indonesia. Di Indonesia lebih terkenal dengan sebutan Ecoprint yang sudah menyebar ke berbagai penjuru kota

Batik eco print bisa dikatakan ramah terhadap lingkungan karena berbeda dengan pewarnaan kain yang dilakukan perusahaan tekstil dengan menggunakan beberapa zat dan pewarna pekat yang limbah airnya dapat membahayakan ekosistem air. Namun, pewarna sintetis menghasilkan limbah berbahaya yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan seperti, mencemari tanah, sedimen, dan air permukaan di sekitarnya (Yaseen & Scholz, 2019). Limbah tersebut menjadi masalah baru yang bisa merusak ekosistem air berbeda dengan batik Eco Print pemanfaatan warnanya menggunakan warna asli dari daun, ketika limbah menyatu dengan air tidak membahayakan ekosistem. Beberapa pewarna dapat terdegradasi menjadi senyawa yang bersifat karsinogenik dan beracun (Kant, 2019).

Pengerjaan batik Ecoprint dengan memasukkan unsur seni pasti akan memberikan hasil yang indah. Tidak beda dengan yang dihasilkan oleh seniman pelukis dan seni membatik. Seniman pelukis dalam berkarya menggunakan imajinasi, kain kanvas, kuas dan minyak cat. Dalam membuat Ecoprint, supaya hasilnya bagus, juga harus menggunakan imajinasi. Ada pun perbedaannya adalah bahan untuk melukis yang menggunakan daun dan pewarna alam yang dituangkan ke dalam kain. Teknik Ecoprint yang merupakan perkembangan dari ecofashion, untuk menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan (Saptutyningasih & Kamiel, 2019). Perkembangan seni selalu mengikuti perkembangan zaman meskipun warna-warna yang dihasilkan bersifat tetap akan tetapi dapat di kolaborasikan dengan pewarna

alami lainnya serta dalam pembuatan pakaian dapat dikreasikan sesuai dengan perkembangan zaman.

Motif dan warna kain yang dihasilkan dari teknik Ecoprint memiliki karakteristik tersendiri, karena motif yang dihasilkan akan berbeda-beda dan tidak bisa diduga meskipun menggunakan teknik pembuatan dan jenis tumbuhan yang sama. Jenis kain, proses mordanting maupun fiksasi juga berpengaruh pada hasil akhirnya. Hal inilah yang menjadikan teknik Ecoprint memiliki nilai seni yang tinggi (Naini & Hasmah, 2021). Teknik Ecoprint merupakan suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung (Flint, 2008). Teknik Ecoprint memanfaatkan bahan-bahan dari bagian tumbuhan yang mengandung pigmen warna seperti daun, bunga, kulit batang, dll. Adapun beberapa macam cara yang dapat digunakan dalam Ecoprint : 1) Teknik Pounding (dipukul); 2) Teknik Steaming (dikukus); 3) Direbus.

Batik Eco Print meskipun memiliki nilai seni yang unik dan ramah lingkungan perlu sekali adanya inovasi untuk tetap eksis. Pemanfaatan kain batik eco print yang sudah jadi bisa di kreasikan untuk di buat pakaian atau di buat hiasa yang memiliki nilai guna sehari-hari supaya bisa memiliki nilai guna yang banyak untuk masyarakat umum. Penggunaan kain batik lebih bebas dikreasikan dalam bentuk apapun, dapat dipakai sehari-hari maupun untuk bepergian (Asmara, 2020). Pressinawangi N dan Dian (2014). Artinya, teknik Ecoprint dapat dikreasikan dan di inovasi menggunakan bahan apapun yang ada di alam yang memiliki pigmen warna. Pigmen warna alam merupakan warna dasar yang sering kita lihat sebelumnya. Perpaduan warna dasar tersebut menghasilkan corakan warna baru dan lebih bagus ketika dipandang oleh mata (Kp & Widiawati, 2014). Perpaduan nilai seni dan nilai guna dapat menjadikan batik ini sebuah penggagas ekonomi kreatif di Indonesia.

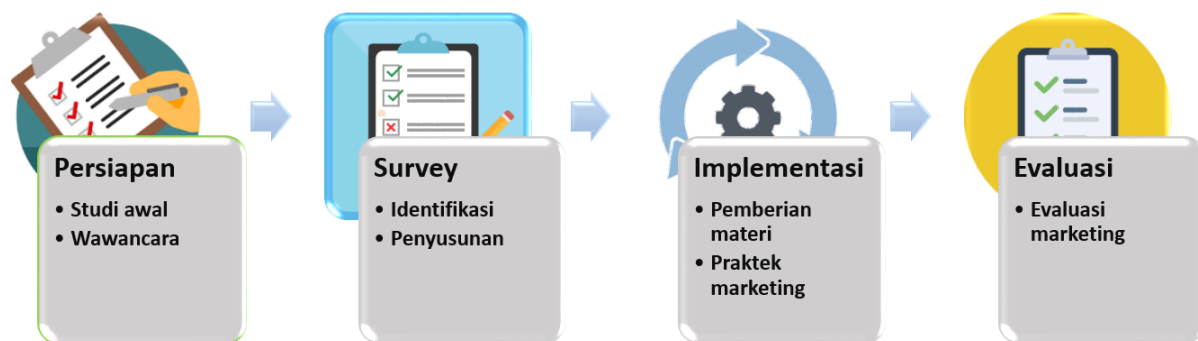
Batik eco print bisa menjadi sebuah usaha dengan bahan baku murah ketika di daerah tersebut memiliki warna alam alamiah yang banyak. Usaha teknik Ecoprint dirasa dapat berkembang, terutama di daerah pedesaan karena memiliki potensi alam yaitu banyak pepohonan rimbun, tumbuhan subur dan terdapat berbagai macam dedaunan yang bisa dimanfaatkan untuk membuat produk Ecoprint (Asmara, 2020). Indonesia yang kaya akan budaya dan berpenduduk besar mempunyai potensi yang sangat besar dalam pengembangan ekonomi kreatif (Noviyanti, 2017). Hasil batik Ecoprint yang dibuat langsung terjual habis menandakan hasil batik Ecoprint yang dibuat ibu-ibu Aisyiyah layak untuk dijual (Khilmiyah & Surwanti, 2020). Produk Ecoprint yang dihasilkan pun memuaskan dan layak untuk dijual (Saptutyningsih & Kamiel, 2019).

Bukan menjadi kendala untuk masyarakat perkotaan dalam menemukan bahan baku alam untuk digunakan pada batik Eco print. Berdasarkan permasalahan tersebut perlunya usaha massif mengedukasi masyarakat perkotaan untuk optimis membuat batik eco print yang memiliki nilai seni, nilai pakai, dan nilai jual sehingga dapat menambah ekonomi kreatif Ibu-ibu PKK di kelurahan Warugunung, Surabaya. Kesulitan mencari bahan baku warna alamiah dari daun pohon di perkotaan menjadi kendala. Namun semua itu bukan menjadi halangan karena di Surabaya masih menjadi kota yang memiliki banyak pepohonan dan tumbuhan untuk mengatasi polusi yang ada di Surabaya. Setiap harinya limbah gugur dedaunan dari pinggiran kota hingga ke kampung juga masih banyak. Sehingga disini untuk pemanfaatan limbah tersebut menjadi warna alami pada batik eco print sangat bermanfaat dalam menambah corak warnanya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Dalam tahap persiapan dilakukan perencanaan tentang program dengan output berupa proposal kegiatan program. Proposal tersebut berisi tentang tentang

perencanaan detail kegiatan dan pembagian tugas kepada tim terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap selanjutnya adalah tahap survei di Lingkungan Kelurahan waru gunung terkait perolehan bahan baku Batik Ecoprint. Tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan, dilaksanakan proses penyediaan akan kebutuhan bahan baku untuk pembuatan Batik Ecoprint. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi program kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan evaluasi kegiatan pelatihan. Kekurangan evaluasi yang terjadi dapat dijadikan bahan analisis dan perbaikan untuk kegiatan program selanjutnya. Dalam tahap ini juga disusun laporan kegiatan akhir yang merupakan laporan pertanggungjawaban kegiatan. Keempat tahapan diatas merupakan tahapan/langkah yang dilakukan dalam kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat. Secara sederhana, tahapan-tahapan kegiatan ini disajikan pada Gambar 1 (Sunarto et al., 2023; Utomo et al., 2023). Data kegiatan dianalisis secara deskriptif berdasarkan isian jurnal kegiatan/aktifitas oleh 50 peserta yang dilibatkan dalam kegiatan ini.



**Gambar 1.** Alur kegiatan pengabdian

## HASIL DAN DISKUSI

### Tahap Persiapan/Perencanaan

Tahap persiapan atau perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat. Tahap ini dilaksanakan dengan melaksanakan persiapan berupa perencanaan program. Perencanaan program yang akan dilaksanakan ini melibatkan ibu-ibu PKK di Kelurahan Warugunung, Surabaya. Keterlibatan ibu-ibu PKK dalam tahap persiapan dan perencanaan program ini dimaksudkan untuk dilakukannya wawancara dan juga mengadakan studi awal pada ibu-ibu PKK. Studi awal dilakukan kepada ibu-ibu guna mengetahui wawasan yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK mengenai ecoprint. Sehingga dalam hal ini, perlu diadakannya wawancara kepada ibu-ibu PKK. Namun, tak hanya sampai di situ, ibu-ibu PKK juga nantinya akan mendapatkan edukasi terkait dengan ecoprint. Edukasi yang diberikan yaitu seputar pengenalan batik dengan teknik ecoprint, bagaimana cara melakukannya, dan apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan batik ecoprint. Setelah melaksanakan tahap persiapan dan perencanaan, tibalah ke dalam tahap survei kebutuhan.



**Gambar 2.** Pelaksanaan tahap perencanaan dan survey kebutuhan kegiatan

### **Tahap Survei Kebutuhan**

Kualitas dari hasil ecoprint sangat bergantung pada bahan yang digunakan dalam proses pembuatan ecoprint. Tak hanya bergantung pada bahan yang digunakan dalam proses pembuatan ecoprint, kualitas hasil ecoprint juga bergantung pada proses pembuatannya. Oleh sebab itu, perlu diadakannya survei kebutuhan dalam rangka menunjang hasil ecoprint sehingga produk yang akan dihasilkan dapat memiliki kualitas yang sesuai dengan harapan.

Prosedur pelaksanaan tahap survei kebutuhan ini diawali dengan mengidentifikasi peserta pelatihan. Hal ini memiliki tujuan untuk mengetahui karakteristik peserta pelatihan. Dengan mengerti karakteristik peserta pelatihan ini, akan memudahkan peneliti dalam melanjutkan pelatihan yang akan dilakukan. Setelah itu, perlu juga dilakukan perancangan dan pengembangan tujuan pelatihan agar pelatihan yang nantinya akan dilakukan dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan dilakukannya Pengabdian kepada Masyarakat. Metode pelatihan juga tak kalah penting untuk dirancang guna mendukung kelancaran pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Selain itu, untuk mendukung tercapainya kualitas yang baik dalam program pengabdian masyarakat ini, perlu ditetapkannya narasumber yang tepat. Adapun narasumber dalam pelatihan ini yaitu pengrajin ecoprint yang telah berpengalaman di bidangnya. Instrumen dan juga jadwal pelatihan pun juga dilakukan dalam tahap ini.

Dalam tahap survei kebutuhan pula, mitra diminta untuk mempersiapkan daun sebagai bahan pembuatan ecoprint. Adapun daun yang direkomendasikan untuk dipersiapkan yaitu daun yang memiliki pigmen warna seperti daun jati, mangga, jambu, dan sebagainya. Tim juga sudah mempersiapkan bahan yang dibutuhkan meliputi kain polos berwarna putih, kayu atau pipa logam yang akan digunakan untuk menggulung kain, gunting, mesin pengukus (steamer), kompor portable, cuka, pewarna alami, dan juga ember.

### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dalam program pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung melalui tatap muka di Warugunung, Surabaya. Tahap pelaksanaan ini merupakan kelanjutan dari tahap survei kebutuhan, sehingga dalam tahap ini sudah tersedia bahan baku yang digunakan dalam pembuatan batik ecoprint. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan guna berbagi pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dengan pihak-pihak terkait seperti ibu-ibu PKK untuk memulai pelatihan. Tahap pelaksanaan ini dimulai dengan pengenalan dasar ecoprint. Dilanjutkan dengan praktek secara langsung proses pembuatan ecoprint. Hal ini bertujuan untuk melatih secara intens kemampuan yang dimiliki oleh tim dan juga ibu-ibu PKK Warugunung dalam melakukan proses ecoprint. Pelaksanaan

pengabdian masyarakat melalui ecoprint ini dilakukan melalui *Participant Learning Center* (PLC). PLC merupakan metode yang dilakukan dalam bentuk pelatihan pembuatan beberapa produk melalui teknik ecoprint. Metode yang digunakan ini diawali dengan pengenalan produk dengan menggunakan teknik ecoprint serta peluang usaha yang dapat dikembangkan dari ecoprint sendiri. Selanjutnya, narasumber dalam pelatihan akan memberikan penjelasan mengenai bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan produk dengan teknik ecoprint, dan tibalah kepada proses pembuatan produk.

Tahapan yang harus dilakukan dalam pembuatan ecoprint meliputi (1) Persiapan media yaitu bahan pembuatan ecoprint yang perlu dipersiapkan sebagai media di antaranya yaitu *mordant*, *scouring* yang bertujuan untuk menghilangkan bahan kimia serta *mordant in*; (2) Persiapan daun, Herlina et al. (2018) menjelaskan bahwa terdapat faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pembuatan ecoprint. Hal tersebut adalah pemilihan daun yang akan digunakan dalam proses ecoprint. Menurutnya, hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah pemilihan tanaman yang akan digunakan agar memudahkan mengekstraksi pigmen warna. Sehingga tanaman yang dipilih hendaknya memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap panas. Proses Penjemuran Kain Setelah melalui proses perebusan untuk mengeluarkan warna-warna yang akan di hasilkan dan motif bentuk dengan pola yang unik.



**Gambar 3.** Penyusunan Daun pada kain untuk pembuatan batik

### Tahap Evaluasi

Proses pembuatan batic eco print berbeda dengan pembuatan batik tulis atau cap. Perpaduan campuran warna alami yang di hasilkan oleh daun-daunan perlu di pertimbangkan mengingat untuk mendapatkan sebuah warna alamiah dari tumbuhan yang di gunakan sebagai batik dengan cara merebus kain yang memiliki peluang terjadinya percampuran warna yang kurang maksimal. Beberapa kali pelatihan di lakukan masih terdapat beberapa kesalahan dalam peletakkan variatif daun yang di gunakan. Namun perkembanganya semakin dilakukan secara langsung sebagai bahan latihan dan eksperimen untuk menemukan formula warna yang baik.

Pada tahapan evaluasi ini para peserta sangat senang dengan adanya pelatihan ini, mengingat wawasan dan pengetahuan mengenai warna, perpaduan warna tersebut meningkatkan kreatifitas ibu-ibu PKK dalam mencampurkan, setiap daun memiliki warna dan motif yang unik. Bentuk-bentuk ini lah yang membuat semakin banyak aneka ragam dan motif. Kain yang sudah digunakan ini memiliki dampak yang positif karena se I yang memiliki nilai guna dan nilai seni yang bagus.

## Pembahasan

Kualitas ecoprint sangat tergantung pada bahan alami yang digunakan sebagai bahan baku utama ecoprint dan proses pembuatannya. Bahan baku utama pembuatan ecoprint adalah berbagai jenis daun-daunan yang tersedia di sekitarnya. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pelatihan, tim pelaksana pemberdayaan masyarakat melakukan observasi terlebih dahulu ke lokasi yaitu di Warugunung, Surabaya untuk mengidentifikasi jenis daun yang dapat dijadikan bahan utama ecoprint.

Alat utama pembuatan ecoprint adalah alat kukus kain yang sudah ditemplei daun nantinya. Semakin baik kualitas alat kukus yang ditunjukkan dengan panas yang merata, sehingga menghasilkan ecoprint yang berkualitas baik. Adapun pelaksanaan pelatihan ecoprint di Warugunung, Surabaya dimulai dengan meminta peserta yang sudah ditugaskan membawa daun untuk mengumpulkan daun-daun tersebut, lalu menyiapkan alat yang dibutuhkan untuk membuat ecoprint. Masing-masing peserta sudah membawa beberapa lembar daun seperti daun jati, daun jenitri, daun jarak, daun ketapang, daun jati, daun mahoni, daun jambu, daun mangga, dan sebagainya untuk dijadikan motif di atas kain.

Penjelasan mengenai tata cara pembuatan ecoprint dengan pewarna alam disampaikan sebelum melakukan praktik pembuatan ecoprint. Masing-masing peserta diberikan alat dan bahan yang telah disiapkan sebelumnya yang meliputi berbagai macam daun yang telah disediakan dan dibawa oleh peserta, cairan tunjung, dan kain untuk mengelap daun. Para peserta mulai melakukan langkah demi langkah pembuatan ecoprint dengan bantuan instruktur dan Tim PKM. Langkah awal yang harus dilakukan peserta adalah mencelupkan beberapa jenis daun dalam cairan tunjung. Seluruh permukaan daun harus basah sampai merata di kedua sisinya.

Daun yang sudah basah secara merata, dilap dengan kain agar tidak terlalu basah saat diletakkan di atas kain nantinya. Sementara itu beberapa peserta lain mencelupkan kain sutra dalam pewarna alami. Tahap selanjutnya adalah menggelar plastik untuk melapisi kain yang sudah dicelup sebelumnya dalam cairan pewarna alami. Dengan bantuan instruktur dan Tim PKM, peserta menata daun-daun di kain. Apabila daun telah tertata dengan rapi, maka kain dibagi dilipat menjadi dua sama besar dan dilapisi plastik kembali. Kain beserta plastik kembali dilipat menjadi 4 bagian sama besar lalu digulung dengan bantuan kayu bulat lalu diikat dengan menggunakan rafia. Selanjutnya adalah memasukkan gulungan kain yang diikat dengan menggunakan rafia dengan merata dan ketat ke dalam mesin kukus. Proses pengukusan tersebut membutuhkan waktu 1,5 jam. Setelah 1,5 jam dikukus, gulungan kain diambil dari mesin kukus dan kemudian dilepas rafia dan kayu gulungannya. Mereka kemudian mengambil daun-daun dari kainnya dan kain siap untuk diangin-anginkan atau dijemur di tempat yang teduh. Apabila semua daun sudah dilepas dari kain, maka kain akan menjadi bermotif daun dengan warna yang beraneka ragam tergantung dari jenis daun. Pigmen warna pada tanaman dapat mempengaruhi hasil eksplorasi (Husna, 2016). Setelah melihat hasil pelatihan ecoprint, hampir semua peserta merasa puas dengan hasil karyanya.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan ini dengan harapan selain recovery pasca pandemic untuk meningkatkan peran ekonomi kreatif sekaligus membentuk ketahanan pangan bagi ibu-ibu PKK Warugung. Hasil kegiatan menunjukkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait batik ecoprint sehingga dapat menumbuhkan ekonomi kreatif di kalangan peserta yaitu ibu-ibu PKK Warugung, Surabaya.

## REKOMENDASI

Penelitian ini masih memiliki berbagai kekurangan dan harus dilakukan upaya secara intens untuk memberikan pelatihan yang berkelanjutan, harapan pelatihan ini meningkatkan motivasi ibu-ibu pkk dalam memiliki kemampuan yang mudah dengan bahan baku yang mudah di dapatkan sehingga memunculkan motivasi.

## ACKNOWLEDGMENT

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Negeri Surabaya yang memberikan bimbingan dan arahan secara penuh demi kelancaran kegiatan ini sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan baik secara penulisan maupun secara praktiknya.

## REFERENSI

- Asmara, D. A. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16–26. <https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>
- Dwikurniarini, D. (2013). AKULTURASI BATIK TRADISIONAL JAWA DENGAN CINA. *Informasi*, 39(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/informasi.v0i2.4440>
- Flint, I. (2008). *Eco colour: Botanical dyes for beautiful textiles* (Reprinted). Murdoch Books.
- Herlina, M. S., Dartono, F. A., & Setyawan, S. (2018). EKSPLOKASI ECO PRINTING UNTUK PRODUK SUSTAINABLE FASHION. *Ornamen*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.33153/ornamen.v15i2.2540>
- Husna, F. (2016). *Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Memanfaatkan Tanaman Sebagai Pewarna Alam untuk Produk Lifestyle*. Universitas Telkom. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/116095/eksplorasi-teknik-eco-dyeing-dengan-memanfaatkan-tanaman-sebagai-pewarna-alam-untuk-produk-lifestyle.html>
- Irmayanti, I., Suryani, H., & Megavitry, R. (2020). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan Ecoprint Pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar. *PENGABDI*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.26858/pengabdi.v1i1.15722>
- Kant, R. (2019). Emotional intelligence: A study on university students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(4), Article 4. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i4.13592>
- Khilmiyah, A., & Surwanti, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Aktivis Aisyiyah Melalui Pelatihan Ecoprint Ramah Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.301>
- Kp, R. N. P., & Widiawati, D. (2014). Eksplorasi Teknik Ecoprint dengan Menggunakan Limbah Besi dan Pewarna Alami untuk Produk Fashion. *Jurnal Tingkat Sarjana bidang Senirupa dan Desain*, 1, 1–7.
- Naini, U., & Hasmah, H. (2021). PENCIPTAAN TEKSTIL TEKNIK ECOPRINT DENGAN MEMANFAATKAN TUMBUHAN LOKAL GORONTALO. *Ekspresi*

- Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 23(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.26887/ekspresi.v23i1.1352>
- Noviyanti, R. (2017). Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1. *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ*, 1(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.35897/intaj.v1i1.52>
- Saptutyningsih, E., & Kamiel, B. P. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Ecoprint dalam Mendukung Ekonomi Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2(0), Article 0.  
<https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/396>
- Sunarto, M. J. D., Hariadi, B., Tan, A., Lemantara, J., & Sagirani, T. (2023). Pelatihan Model Pembelajaran Abad 21 dengan Flipped Learning untuk Guru SMA. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 18–25.  
<https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.1103>
- Taufiq, A., & Maulana, F. M. (2015). Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 4(01), Article 01.
- Utomo, D. T. P., Raharjo, P., Rokhman, A., & Ahsanah, F. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Anak Pekerja Migran Indonesia di Malaysia melalui Fun Easy English. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.995>
- Yaseen, D. A., & Scholz, M. (2019). Textile dye wastewater characteristics and constituents of synthetic effluents: A critical review. *International Journal of Environmental Science and Technology*, 16(2), 1193–1226.  
<https://doi.org/10.1007/s13762-018-2130-z>